

Pengaruh Metode Bervariasi dan Pemanfaatan Lingkungan Sekolah terhadap Peningkatan Hasil belajar IPA

Anang Supriantoro

Universitas Terbuka

*email: anangsantoro@gmail.com

Abstract: This research aims to know the influence of various methods on learning achievement, know the significant influence of school environment utilization on learning achievement, and know the influence of various methods and uses of learning media. school environment on learning achievement. This study uses descriptive methods of analysis. The relationship between causal variables and quantitative data types is analyzed with multiple linear regressions. The influence of varied methods and the utilization of the school environment as a free variable, while the bound variable is student learning achievement. The sample is taken with a saturated sample. For students of class V SDN School Cluster 2 Of Sambeng District Lamongan, descriptive analysis showed that the influence of various methods had a significant effect on learning achievement. The utilization of the school environment has a significant effect on learning achievement. The relationship between the influence of various methods and the use of the school environment on learning achievement is shown from the results of the analysis that the influence of various methods and use of the school environment has a significant effect on learning achievement.

Keywords: varied methods, utilization of the school environment, learning outcomes.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh berbagai metode terhadap prestasi belajar, mengetahui pengaruh signifikan pemanfaatan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar, dan mengetahui pengaruh berbagai metode dan penggunaan media pembelajaran. lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Hubungan antara variabel kausal dan jenis data kuantitatif dianalisis dengan regresi linier berganda. pengaruh metode bervariasi dan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai variabel bebas, sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa. Sampel diambil dengan sampel jenuh. Untuk siswa kelas V SDN Sekolah Gugus 2 Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan, analisis deskriptif menunjukkan bahwa pengaruh berbagai metode berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Pemanfaatan lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Hubungan pengaruh berbagai metode dan penggunaan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar ditunjukkan dari hasil analisis bahwa pengaruh berbagai metode dan penggunaan lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

Kata kunci: metode bervariasi, pemanfaatan lingkungan sekolah, hasil belajar.

PENDAHULUAN

Dalam penggunaan metode pembelajaran banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor baik tujuan, siswa, suasana, maupun faktor dari guru itu sendiri. Mempertimbangkan karakteristik peserta didik dalam perencanaan pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar (Suryanto, Degeng, Djatmika, & Kuswandi, 2021). Keadaan yang didapati oleh penulis pada saat ini adalah banyaknya siswa yang malas belajar di kelas. Mereka merasa tidak bersemangat dalam belajar. Dari data yang diperoleh di Gugus Sekolah 2 Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan dapat digambarkan bahwa banyak siswa yang bosan dalam proses belajar mengajar di kelas. Dengan banyaknya siswa yang malas belajar dalam proses belajar mengajar membuat guru juga kurang bersemangat dalam mengajar. Sejalan dengan hal tersebut penulis mendapati bahwa hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA di Gugus Sekolah 2 Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan sangat rendah. Rata-rata nilai Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas 5 di Gugus Sekolah 2 Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan hanya 60–64. Dalam proses belajar mengajar di Gugus Sekolah 2 Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan 80% guru menggunakan satu metode dalam mengajar. Variasi dalam metode pembelajaran sangat jarang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Memberikan pengalaman langsung dalam kegiatan pembelajaran mampu meningkatkan kreatifitas dan keterampilan sosial (Suryanto, 2020). Para guru masih sangat jarang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Lingkungan sekolah tidak lebih hanya digunakan sebagai tempat bermain-main siswa pada saat istirahat.

Pemanfaatan lingkungan sekolah hanya 5% dari kegiatan yang guru lakukan. Guru lebih sering menyajikan pelajaran di dalam kelas walaupun materi yang disajikan berkaitan dengan lingkungan sekolah. Pembelajaran dapat dikatakan baik apabila diikuti dengan peran serta secara aktif para siswa, yakni para siswa ikut dalam proses pembelajaran karena merasa membutuhkan dan pelajaran itu bermanfaat baginya. Penulis memandang sangat penting adanya penelitian tentang: “Pengaruh Metode Bervariasi dan Pemanfaatan Lingkungan Sekolah

terhadap Peningkatan Hasil belajar IPA Siswa Kelas V Di Gugus Sekolah 2 Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan”.

Hasibuan (2002: 64) berpendapat bahwa variasi sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar-mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan serta secara aktif. Metode bervariasi adalah tindakan atau perbuatan guru dalam proses belajar mengajar. Tujuan dari metode bervariasi adalah untuk mengurangi kebosanan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Metode bervariasi diharapkan dapat meningkatkan ketekunan, keantusiasan dan keaktifan siswa dalam belajar.

Lingkungan merupakan kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Lingkungan>) Pendapat Musfiqon (2015: 132) bahwa lingkungan yang berada disekitar kita baik di sekolah maupun di luar sekolah dapat dijadikan sumber dan media pembelajaran. Lingkungan yang dikategorikan dapat menjadi media pembelajaran antara lain: 1. Masyarakat di sekeliling sekolah. 2. Lingkungan fisik di sekitar sekolah. 3. Bahan-bahan yang tersisa atau tidak terpakai dan bahan-bahan bekas yang bila diolah dapat dimanfaatkan sebagai sumber dan media dalam belajar, seperti tutup botol, batu-batuan, kerang, kaleng bekas, bahan yang tersisa dari kayu dan sebagainya. 4. Peristiwa alam dan peristiwa yang terjadi di masyarakat.

Belajar digerakkan oleh beraneka macam stimulus yang berada di lingkungan sekitar pelajar. Stimulus itu merupakan masukan untuk proses belajar. Sedang perubahan tingkah laku, yang dapat diamati si pelajar, merupakan hasilnya. Penampilan yang dapat dipandang sebagai bukti hasil belajar di sekolah sangat banyak dan beragam, mulai dari yang sederhana sampai dengan yang paling kompleks. Meskipun penampilan seseorang yang dihasilkan dari belajarnya sangat beragam, penampilan itu masih dapat diklasifikasikan sedemikian rupa sehingga memungkinkan kita mengetahui berbagai-bagai implikasi yang dapat digunakan untuk lebih memahami memungkinkan bervariasinya penampilan itu sebagai ‘out

come of learning”. Gagne (1994: 48) memandang kemampuan seseorang yang hasil belajar). Hasil belajar itu dikategorikannya menjadi lima yaitu: (1) informasi verbal; (2) ketrampilan intelektual; (3) strategi kognitif; (4) sikap; dan (5) ketrampilan motor.

Luthfi (2003: 58) menjelaskan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variasi metode pembelajaran dengan hasil belajar. Menurut Mutmainnah (2011: 73) Ada pengaruh yang signifikan antara variasi metode mengajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hasil penelitian Agustina (2012: 68) menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VI SD Negeri Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. Ahmad Mustamil Khoiron dan Eddy Sutadji (2015) dalam Hasil penelitian menunjukkan (1) implementasi pendidikan karakter secara langsung berkontribusi dan signifikan terhadap kompetensi kejuruan peserta didik; (2) lingkungan sekolah secara langsung berkontribusi dan signifikan terhadap kompetensi kejuruan peserta didik; (3) berpikir kreatif secara langsung berkontribusi dan signifikan terhadap kompetensi kejuruan peserta didik; (4) implementasi pendidikan karakter berkontribusi secara tidak langsung terhadap kompetensi kejuruan melalui berpikir kreatif peserta didik; dan (5) lingkungan sekolah tidak berkontribusi secara tidak langsung terhadap kompetensi kejuruan melalui berpikir kreatif peserta didik.

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu: (1) Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan penggunaan metode bervariasi terhadap peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V di Gugus Sekolah 2 Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan, (2) Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan pemanfaatan lingkungan sekolah terhadap peningkatan hasil belajar (3) Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan penggunaan metode bervariasi dan pemanfaatan lingkungan sekolah secara bersama-sama terhadap peningkatan hasil belajar.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2013: 14) dilandasi pada asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan, dimana dalam melakukan penelitian dengan

memfokuskan pada variabel yang diteliti. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen. Peneliti bermaksud memberikan perlakuan kepada sampel penelitian, selanjutnya peneliti ingin mengetahui dampak yang timbul dari perlakuan tersebut. Perlakuan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode bervariasi dan pemanfaatan lingkungan sekolah.

Sampel penelitian ini berada di Gugus sekolah 2 Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan terdiri dari 6 Sekolah Dasar yaitu SDN Ardirejo I, SDN Ardirejo II, SDN Nogojatisari I, SDN Nogojatisari II, SDN Barurejo II dan SDN Gempolmanis. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Gugus Sekolah 2 SD Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan sebanyak 89 siswa. Dalam pengambilan sampel ditetapkan 100% dari populasi yaitu sebanyak 89 orang siswa dari 89 orang siswa sebagai populasinya.

Untuk mengetahui pengaruh metode bervariasi dan pemanfaatan lingkungan sekolah menggunakan angket. Dari uji instrumen metode bervariasi dan pemanfaatan lingkungan sekolah yang dilakukan terhadap 30 siswa dengan analisis hasil yang dilakukan untuk uji validitas dan reliabilitas dengan bantuan computer program SPSS diperoleh hasil bahwa instrumen penelitian semuanya valid dan reliabel. Adapun metode-metode tersebut yaitu metode angket dan metode dokumentasi.. Penelitian ini penulis mempergunakan analisa statistik, sehingga data yang diperoleh perlu diwujudkan ke dalam bentuk kuantitatif atau berwujud angka. Analisis dalam penelitian ini secara parsial dilakukan dengan melihat sumbangan efektif masing-masing variabel bebas terhadap variabel tergantung dengan persamaan regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari penelitian yang telah dilakukan di SDN se Gugus Sekolah 2 Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan diperoleh data penelitian. digambarkan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Distribusi Data Penelitian

No	Uraian	Metode Bervariasi (X ₁)	Pemanfaatan Lingkungan Sekolah (X ₂)	Hasil Belajar (Y)
1	Rata-Rata	76,0225	75,6067	77,2921
2	Std. Deviasi	9,81184	10,36561	8,49760
3	Sampel	89	89	89
4	Koefisien korelasi	0,789	0,696	1,000

Hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN Se Gugus Sekolah 2 Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan dipengaruhi oleh pengaruh metode bervariasi dan pemanfaatan lingkungan sekolah. Secara ringkas analisa regresi berganda tentang metode bervariasi dan pemanfaatan lingkungan sekolah siswa dan hasil belajar seperti pada tabel sebagai berikut:

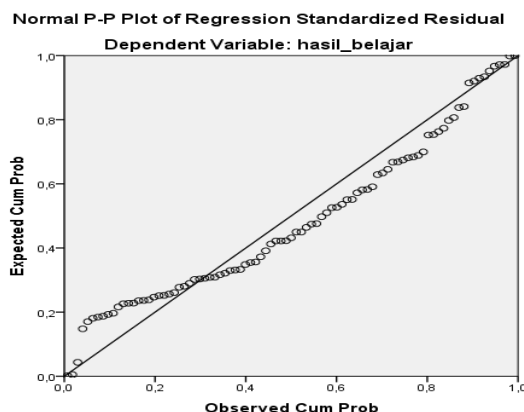
Tabel 2 Ringkasan Analisis Regresi

No	Variasi	Df	Mean kuadrat	Konstata korelasi	F regresi	Signifikan
1.	Regresi	2	2799,474	1,732	318,688	0,000
2.	Residu	86	8,784			

F tabel = 3,110

Dari tabel Ringkasan Analisis Regresi diperoleh data bahwa F_{hitung} sebesar 318,668. Adapun F_{tabel} adalah sebesar 3,110. Hal ini menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} dengan probabilitas 0,000.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel *dependent*, variabel *independent* atau keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan adalah manakala data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Berikut ini adalah grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual.



Gambar 2 Uji Normalitas Data

Keputusan dapat diperoleh dari grafik hasil analisa dengan bantuan komputer yang terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti garis diagonal. Hal ini berarti bahwa model regresi layak dipakai untuk memprediksi hasil belajar IPA siswa kelas V SDN se Gugus Sekolah 2 Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan.

Uji Hipotesis.

Analisis model summary.

Hasil analisa komputer dapat diketahui bahwa angka R sebesar 0,939. Dari hasil ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara pengaruh metode bervariasi dan pemanfaatan lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa. Sedangkan besarnya Standar Error of Estimate (SEE) adalah 2,96385 atau nilai standard siswa adalah sebesar 2,96385. Hal ini dapat dikatakan bahwa apabila tidak menggunakan metode bervariasi dan pemanfaatan lingkungan sekolah yang efektif dan memadai, maka hasil belajar yang diperoleh siswa hanya sebesar 2,96385.

Analisa Anova.

Dari uji Anova atau F test, didapat F_{hitung} adalah 318,688 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi hasil belajar siswa kelas V SDN se Gugus Sekolah 2 Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan metode bervariasi dan pemanfaatan lingkungan sekolah sama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN se Gugus Sekolah 2 Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan.

Analisa Koefisien Regresi.

Sedangkan analisa dengan koefisien regresi ganda dengan menggunakan rumus persamaan regresi yaitu:

$$\hat{Y} = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$\hat{Y} = 1,732 + 0,565 x_1 + 0,431 x_2$$

Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi 0,565 x_1 menyatakan bahwa setiap penambahan metode bervariasi 1 angka, maka akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,565. Koefisien regresi 0,431 x_2 menyatakan bahwa setiap penambahan pemanfaatan lingkungan sekolah 1 angka, akan meningkatkan hasil belajar 0,431.

d. Pengujian hipotesis dengan uji t

Pengujian hipotesis dengan uji t adalah untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independent. Hipotesis: H_0 = koefisien regresi tidak signifikan; H_1 = koefisien regresi signifikan. Adapun dasar dalam pengambilan keputusan adalah jika probabilitas lebih besar 0,05 maka H_0 diterima. Sedangkan jika probabilitas lebih kecil 0,05 maka H_0 ditolak. Dari hasil analisa diperoleh bahwa variabel pengaruh metode bervariasi dan pemanfaatan lingkungan sekolah mempunyai angka signifikansi di bawah 0,05. Oleh karena itu kedua variabel independent tersebut memang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN se Gugus Sekolah 2 Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan.

Pengujian Setiap Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis ke-1

Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan korelasi parsial dari Pearson antara pengaruh metode bervariasi dan hasil belajar dengan koefisien korelasi 0,789 dengan taraf signifikansi 5% dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis ini terbukti, dan metode bervariasi yang efektif mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V Gugus Sekolah 2 SD di Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan.

Pengujian hipotesis ke-2

Pengujian terhadap hipotesis yaitu ada pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa IPA siswa kelas V

Gugus Sekolah 2 SD di Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan. Pengujian hipotesis yang kedua ini dilakukan dengan uji parsial dengan rumus Pearson terdapat indek korelasi 0,696 dengan taraf signifikansi 5% dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis ini terbukti, dan tentang pemanfaatan lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V Gugus Sekolah 2 SD di Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan.

Pengujian hipotesis ke-3

Pengujian terhadap hipotesis yaitu ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh metode bervariasi dan pemanfaatan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V Gugus Sekolah 2 SD di Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan. Pengujian hipotesis yang ketiga ini dilakukan dengan uji Regresi berganda diperoleh R_{hitung} 0,939 sedangkan R_{tabel} adalah 0,213 dengan demikian R_{hitung} lebih besar dari pada R_{tabel} , maka pengaruh metode bervariasi dan pemanfaatan lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN se Gugus Sekolah 2 Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan. Jika diuji dengan F_{hitung} sebesar 318,688 dengan taraf signifikansi 5% dengan probabilitas 0,000. Jika dibandingkan F_{tabel} dengan denominator (dk penyebut) $88 - 2 = 86$ didapat angka 3,110. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 dan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka hipotesis ini terbukti, berarti pengaruh metode bervariasi dan pemanfaatan lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V Gugus Sekolah 2 SD di Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan.

Pembahasan

Pengaruh metode bervariasi terhadap hasil belajar IPA

Metode bervariasi juga dapat meningkatkan ketekunan, keantusiasan dan keaktifan siswa dalam belajar. Hal ini terjadi karena siswa tidak lagi merasa bosan dalam proses belajar mengajar sehingga akan lebih tekun, lebih aktif dalam belajar dan lebih antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hasil penelitian pada siswa kelas V Gugus Sekolah 2 SD di Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan antar variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Korelasi Penelitian

		Correlations		
		Hasil belajar	Metode bervariasi	Lingkungan sekolah
Pearson Correlation	hasil_belajar	1,000	,789	,696
	metode_bervariasi	,789	1,000	,260
	lingkungan_sekolah	,696	,260	1,000
Sig. (1-tailed)	hasil_belajar	.	,000	,000
	metode_bervariasi	,000	.	,007
	lingkungan_sekolah	,000	,007	.
N	hasil_belajar	89	89	89
	metode_bervariasi	89	89	89
	lingkungan_sekolah	89	89	89

Dari tabel Korelasi Penelitian diperoleh angka korelasi antara metode bervariasi dengan hasil belajar adalah 0,789 ini menunjukkan bahwa secara signifikan metode bervariasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V Gugus Sekolah 2 SD di Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan. Hal ini ditunjukkan dengan fakta di lapangan bahwa penggunaan metode bervariasi mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Rasa jenuh dan bosan siswa terhadap proses belajar mengajar dapat teratasi dengan adanya metode bervariasi. Dengan hilangnya rasa jenuh pada siswa kelas V Gugus Sekolah 2 SD di Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan, maka situasi belajar-mengajar juga semakin baik. Siswa kelas V Gugus Sekolah 2 SD di Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan juga menunjukkan ketekunan dalam menerima dan mengikuti proses belajar mengajar, tampak siswa lebih antusias, serta penuh dengan partisipasi dalam belajar. Dengan demikian metode bervariasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V Gugus Sekolah 2 SD di Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan.

Pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar IPA

Dari penelitian yang ada di Gugus Sekolah 2 SD di Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sangat baik dalam peningkatan hasil belajar siswa. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa korelasi antara pemanfaatan lingkungan sekolah dengan hasil belajar menunjukkan angka 0,696. Ini berarti pemanfaatan lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA. Dengan pemanfaatan lingkungan sekolah juga terjadi efektifitas yang sangat baik. Hal ini disebabkan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah guru dan siswa tidak perlu jauh-jauh mempelajari lingkungan atau alam sebagai obyek dalam pembelajaran. Di samping itu dengan pemanfaatan lingkungan sekolah akan lebih efisien dan ekonomis. Dengan pemanfaatan lingkungan sekolah, maka siswa terhindar dari verbalisme karena dapat secara langsung mengamati lingkungan sekolah, menganalisa, menggunakan lingkungan sekolah dalam proses belajar siswa bahkan di luar proses belajar mengajar siswa masih asyik memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai wahana belajar mereka. Dengan pemanfaatan lingkungan sekolah siswa dengan mudah dapat memahami peta konsep tentang air, siswa dapat memahami kegiatan manusia terhadap daur air. Siswa dengan mudah dapat menyebutkan kerusakan akibat kegiatan manusia. Siswa dapat memahami bahwa air tidak akan habis karena adanya daur air. Siswa dapat memahami bahwa persediaan air bersih semakin berkurang. Siswa dapat menyebutkan cara menghemat air. Siswa memiliki sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang sangat baik dengan pemanfaatan lingkungan sekolah. Sehingga hasil belajar mereka dengan adanya pemanfaatan lingkungan sekolah menjadi meningkat. Dengan demikian pemanfaatan lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA.

Pengaruh metode bervariasi dan pemanfaatan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar IPA

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara mengajar yang dikuasai guru untuk mengajar. Penguasaan terhadap teknik dipergunakan guru agar dapat menyajikan pelajaran dengan baik. Cara penyajian yang baik akan memudahkan siswa untuk menyerap atau memahami isi pelajaran. Manakala terjadi kebosanan yang disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan belajar yang

begitu-begitu saja akan mengakibatkan perhatian, motivasi, dan minat siswa terhadap pelajaran, guru, dan sekolah menurun. Untuk itu diperlukan adanya variasi dalam penyajian kegiatan belajar. Kegiatan belajar tidak bisa diwakilkan kepada orang lain atau dipaksa untuk diikuti untuk mengikuti suatu proses belajar. Belajar menuntut suatu sikap positif, usaha sadar, rasa tanggung jawab dan kerelaan dari si belajar. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak ikut terlibat aktif, ikut terlibat dan mengalami sendiri proses belajar.

Lingkungan sekolah menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap siswa-siswi dan sebaliknya siswa-siswi memberikan respon terhadap lingkungan sekolah. Proses interaksi itu dapat terjadi perubahan pada diri individu berupa tingkah laku. Dapat juga terjadi, individu menyebabkan terjadinya perubahan pada lingkungan, baik yang positif atau bersifat negatif. Hal ini menunjukkan, bahwa fungsi lingkungan merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar. Alam sekitar (*milieu*) adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita. Sekolah adalah dari kehidupan dan untuk kehidupan untuk itu pemanfaatan lingkungan sekolah sangat penting. Dari data penelitian dapat dilihat dari analisis penelitian sebagai berikut:

Tabel 4 Model Summary^b

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,939 ^a	,881	,878	296,385	,881	318,688	2	86	,000	1,693

a. Predictors: (Constant), lingkungan_sekolah, metode_bervariasi

b. Dependent Variable: hasil_belajar

Dari hasil analisis pada tabel Tabel Model Summary^b diperoleh R_{hitung} 0,939 manakala dibandingkan dengan R_{tabel} dengan nilai 0,213 dapat ditarik kesimpulan bahwa R_{hitung} lebih besar dari pada R_{tabel} , maka menunjukkan bahwa metode bervariasi dan pemanfaatan lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA. Dari hasil analisis pada tabel Tabel Model Summary^b diketahui bahwa F_{hitung} adalah sebesar 318,688. Dibandingkan dengan F_{tabel} dengan denominator (dk penyebut) $88 - 2 = 86$ didapat angka 3,110. Untuk

itu dapat dipastikan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka berarti metode bervariasi dan pemanfaatan lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA. Dengan demikian metode bervariasi dan pemanfaatan lingkungan sekolah saling berinteraksi dan secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar IPA.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang sudah dilakukan dan dilakukan pembahasan maka diperoleh kesimpulan yaitu; (1) Ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh metode bervariasi dengan hasil belajar IPA, (2) Ada pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa IPA. (3) Ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara pengaruh metode bervariasi dan pemanfaatan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar IPA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya yang membantu menjadi Peer-Reviewers dalam penerbitan Volume Nomor Tahun 2022.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, (2012). Pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas VI SD Negeri Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan, Malang, Tesis. Universitas Kanjuruhan Malang.
- Arikunto, Suharsimi (2010) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful B (2000) *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya, Usaha Nasional.
- Djamarah. (2000) *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta, Rhineka Cipta.
- Gagne, Robert M & Briggs (1994) *Princeples Of Intructional Design*, New York, Hort, Renehart, and Wiston.
- Hadi, Sutrisno. (2000) *Metodologi Research I*, Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Jogjakarta.
- Hadi, Sutrisno. (2000) *Statistik I*, Yogyakarta, Andy Ofseet.

- Hamalik, Oemar (2003) *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, CV. Tarsito Bandung.
- Hasibuan, dkk (2002) *Proses Belajar Mengajar Ketramp[ilan dasar Pengajaran Mikro*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Hayati, Nur Laila. (2004) *Pengaruh Aktivitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan Tahun Pelajaran 2003-2004*. Tesis, Universitas Kanjuruhan Malang.
- Kartono, Kartini (1996) *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Mandar Maju, Bandung.
- Luthfi, Hamdan (2003) *Pengaruh Variasi Metode Pembelajaran dan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS di SDN Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan*, Tesis Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana, Universitas Kanjuruhan Malang.
- Musfiqon, (2015) *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, Pt Prestasi Pustaka Publisher. Jakarta.
- Mustamil, Ahmad Khoiron dan Eddy Sutadji (2015) <https://journal.um.ac.id> Journal article Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang diunduh tanggal 11 Maret 2019
- Mutmainnah, (2011) *Pengaruh Penggunaan Variasi Metode Mengajar dan Pemberian Tugas Berkesinambungan terhadap Prestasi Belajar IPS. Program Pascasarjana Universitas Kanjuruhan Malang*.
- Poerwodarminto, W.J.S. (1983) *Kamus Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta
- Purwanto, Ngalim (1997) *Psikologi Pendidikan*. Rosda Karya, Bandung.
- Rusyan Tabrani. 2001. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Santoso, Singgih (2001) *SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional*, PT Gramedia, Jakarta.
- Satmoko, Retno Sriningsih. 1999. *Landasan Kependidikan (Pengantar ke Arah Ilmu Pendidikan Pancasila)*, Semarang, CV IKIP Semarang Press.

- Slameto. (2003) *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudjana, Nana, (2002) *Cara Belajar Siswa Aktif Belajar Mengajar*. Sinar Baru Bandung.
- Sugiyono, (2013) *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, PT RajaGrafindo.
- Suryanto, H. (2020). Hubungan interaksi sosial antar siswa dengan kreativitas belajar dalam memahami pelajaran IPS. *Journal of Creative Attitudes Culture*, 1(1), 19–33. Retrieved from <https://journalofdiversity.com/index.php/jcac/article/view/23>
- Suryanto, H., Degeng, I. N. S., Djatmika, E. T., & Kuswandi, D. (2021). The effect of creative problem solving with the intervention social skills on the performance of creative tasks. *Creativity Studies*, 14(2), 323–335. <https://doi.org/10.3846/CS.2021.12364>
- Syah, Muhibbin. (2002) *Psikologi Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Usman, M. Basyiruddin dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, Jakarta, Ciputat Pers, 2002.
- Usman, M. Uzer (2001) *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya, Bandung.